

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan berbahasa dan mempelajari bahasa pastinya tidak akan pernah terlepas dari pembelajaran kosakata karena ia merupakan unsur yang memegang peranan penting, khususnya ketika mempelajari bahasa asing seperti bahasa Jepang. Menurut Sudjianto dan Dahidi (2007:14-15), dilihat dari aspek-aspek kebahasaannya, bahasa Jepang memiliki karakteristik tertentu mulai dari huruf yang digunakan, kosakata, sistem pengucapan, gramatika, sampai ragam bahasanya. Karakteristik bahasa Jepang yang berkaitan dengan kosakatanya dapat dilihat dari jenis-jenisnya, *wago*, *kango* dan *gairaigo*. Masing-masing kosakata tersebut memiliki karakteristik tertentu yang membedakan antara satu dengan yang lainnya. Namun secara gramatikal, kosakata bahasa Jepang dapat diklasifikasikan menjadi sepuluh kelas kata atau disebut juga *hinshi bunrui*, yaitu 1) *Doushi* (verba); 2) *I-keiyoushi* (kata sifat); 3) *Na-keiyoushi*; 4) *Meishi* (nomina); 5) *Rentaishi* (prenomina); 6) *Fukushi* (adverbia); 7) *Kandoushi* (interjeksi); 8) *Setsuzokushi* (konjungsi); 9) *Jodoushi* (verba bantu); 10) *Joshi* (partikel).

Kata sifat merupakan salah satu yang termasuk kelas kata dalam bahasa Jepang. Menurut Sudjianto dan Dahidi (2007) kata sifat (*keiyoushi*) dalam bahasa Jepang terbagi menjadi dua, yaitu yang berakhiran huruf /-i/ disebut dengan kata sifat-i (*ikeiyoushi*) dan adejktiva-na (*na-keiyoushi*) atau yang berakhiran /da/ yang disebut dengan (*keiyoudoushi*). Ketika mempelajari kosakata bahasa Jepang, khususnya mempelajari kata sifat tentunya terdapat kata yang memiliki persamaan dan perbedaan baik dari segi makna maupun struktur kalimat dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Adanya persamaan dan perbedaan ini terlihat dari segi makna yang lebih dari satu (ganda) dan kemiripan dari segi struktur kalimat, sehingga hal tersebut menjadi salah satu kesulitan bagi para pembelajar dan pengajar bahasa Jepang. Kesulitan yang dialami diantaranya ialah mempelajari, menguasai, dan memahami penggunaan kosakata berdasarkan makna konteks. Selain itu, terdapat pula kesulitan dalam menulis kalimat dari bahasa Indonesia ke

Alifah Dini Putri, 2022

ANALISIS KONTRASTIF MAKNA KATA YANG MENYATAKAN ARTI 'KERAS' DAN 'LUNAK' DALAM BAHASA JEPANG DAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam bahasa Jepang dan pemahaman dalam penerjemahan dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia.

Contoh kosakata yang memiliki makna dan penggunaan ganda dalam bahasa Jepang yaitu *katai* dan *yawarakai* atau dalam bahasa Indonesia adalah kata *keras* dan *lunak*. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, *katai* memiliki makna *keras*, begitu pula sebaliknya. Namun, pada kenyataannya makna *keras* dalam kalimat berbahasa Jepang tidak hanya menggunakan kata *katai*, tetapi juga menggunakan kosakata *kibishii* (きびしい) dan *kitsui* (きつい). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada contoh berikut.

- (1) 日本たばこ、**厳**しい経営環境に耐える特殊法人の歩みを振り返る
(business.nikkei.com, 2021)

Nihon tabako, kibishii keiei kankyō ni taeru tokushu hōjin no ayumi o furikaeru.

‘Japan Tobacco, melihat kembali sejarah perusahaan publik khusus yang bertahan ditengah lingkungan bisnis yang **keras**’.

- (2) 子どもにとって女性はきつい親だったようで。
(news.yahoo.co.jp, 2021)

Kodomo ni totte shousei wa kitsui oya dattayoude.

‘Wanita tampaknya menjadi orang tua yang **keras** bagi anak-anaknya.

Tidak hanya pada kata *katai*, kosakata yang menjadi lawannya yaitu *yawarakai* jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia bermakna dasar *lunak* dan *lembut*. Namun, pada kenyataannya makna *lunak* dan *lembut* dalam bahasa Jepang tidak hanya menggunakan kata *yawarakai* (やわらかい), tetapi juga menggunakan kata *yasashii* (やさしい) seperti contoh berikut.

- (3) ソレイユ ¥600 フレッシュな柑橘系フルーツを使った、優しい味わいのタルト。

(shonagon.ninjal.ac.jp, 2001)

Soreiyu roppyaku-en furesshuna kankitsu-kei furuutsu o tsukatta, yasashii ajiwai no taruto.

‘Soleil 600 yen kue tart dengan rasa **lembut** yang terbuat dari buah jeruk segar’.

Sementara dalam bahasa Indonesia makna *keras* tidak hanya dinyatakan dengan kata *keras*. Berdasarkan situs *kbki.kemdikbud.go.id* kata *keras* memiliki makna dasar, yaitu *padat* dan *kuat*. Kata *keras* memiliki makna *gigih*, *teguh*, dan

Alifah Dini Putri, 2022

ANALISIS KONTRASTIF MAKNA KATA YANG MENYATAKAN ARTI ‘KERAS’ DAN ‘LUNAK’ DALAM BAHASA JEPANG DAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hebat jika konteks kalimatnya untuk menyatakan hal yang berhubungan dengan sifat dan karakter seseorang. *Keras* juga memiliki makna perluasan *ketat* jika konteksnya berhubungan dengan deskripsi peraturan. Selain itu, *keras* juga bermakna perluasan *nyaring* dan *deras* jika berhubungan dengan kalimat yang menyatakan konteks suara, serta bermakna *merangsang* dan *memabukkan* jika berhubungan dengan konteks indera penciuman. Begitu pula dengan kata *lunak*, dalam situs *kbbi.kemdikbud.go.id* memiliki arti, yaitu lembut, empuk, tidak lekas marah, sabar, tidak terlampau keras mempertahankan pendiriannya, dan reda.

Berdasarkan deskripsi makna dan penggunaan kosakata *katai* dan *yawarakai* di atas, dapat disimpulkan bahwa kata *katai* dan *yawarakai* dalam bahasa Jepang memiliki makna ganda jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, *katai* tidak selalu bermakna *keras*, namun bisa saja menggunakan makna *padat* atau *ketat*, begitu pula dengan *yawarakai* dalam bahasa Indonesia tidak selalu bermakna *lunak*, namun bisa saja bermakna *lembut* atau *lembek*. Sementara itu, kata *keras* dalam bahasa Indonesia jika diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang, tidak hanya dengan kata *katai*, tetapi bisa juga dengan menggunakan kata *kibishii* atau *kitsui*. Begitu pula dengan kata *lunak* dalam bahasa Indonesia, jika diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang tidak hanya *yawarakai*, tetapi juga dapat menggunakan kata *yasashii*. Oleh karena itu, dengan banyaknya makna dan penggunaan kosakata *katai* dan *yawarakai* dalam bahasa Jepang serta kosakata *keras* dan *lunak* dalam bahasa Indonesia, pastinya kesulitan-kesulitan dalam berbahasa seperti memahami makna dan penggunaan kosakata berdasarkan dengan konteks, dan kesulitan dalam hal penerjemahan harus diatasi atau setidaknya harus dikurangi. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian yang membahas analisis makna dan analisis penggunaan kosakata terhadap struktur kalimat agar dapat mengurangi berbagai kesulitan tersebut.

Penelitian yang berkaitan dengan analisis makna pada kata *katai* dan *yawarakai* telah banyak dilakukan pada penelitian terdahulu. Seperti Syahrini (2017) mengkaji tentang *katai* dan *keras* sebagai polisemi, dan menemukan bahwa makna *katai* dalam bahasa Indonesia memiliki makna dasar *keras*, *padat*,

Alifah Dini Putri, 2022

ANALISIS KONTRASTIF MAKNA KATA YANG MENYATAKAN ARTI 'KERAS' DAN 'LUNAK' DALAM BAHASA JEPANG DAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kuat, tidak mudah dibentuk, dan tidak mudah pecah. Jika ditinjau dari majas metonimi, *katai* memiliki makna perluasan dalam bahasa Indonesia yaitu *tegang, kuat, tegas, gigih, kencang, teguh, berat, ketat, keras* (jika objeknya berupa suara), *pedas, sungguh-sungguh, keras kepala, dan bisa menjaga rahasia.* Jika ditinjau dari majas metafora, *katai* memiliki makna perluasan dalam bahasa Indonesia yaitu *nyaring.* Selanjutnya, Takahashi (2017) juga melakukan penelitian tentang analisis makna dan penggunaan kata sifat *katai* pada data korpus majalah *Kindai* dengan cara menganalisis notasi atau huruf kanji pada kata *katai*, yaitu [堅, 固, 硬]. Hasil penelitiannya menemukan enam konteks persebaran makna kata *katai*, yaitu konteks yang berhubungan dengan *koudo* (sifat kepadatan), *micchaku* (perekat/ berkaitan erat), *fuhen* (tidak berubah/ tetap), *hyougen* (ungkapan/ ekspresi), *kenjitsu* (stabil), dan *seishin* (kejiwaan/ psikologis).

Penelitian yang berkaitan dengan analisis makna kata *katai* juga telah dilakukan oleh Momiyama (2016). Penelitiannya tentang analisis makna *katai* berdasarkan perspektif metonimi dan frame menemukan tujuh konteks persebaran makna *katai*, yaitu adanya tekanan dan pertahanan kuat, tegang dan gugup, wajah yang kaku, gerakan yang tidak lancar, suara datar karena keadaan yang tegang, keras (yang berhubungan dengan penampilan), dan dua benda keras yang berbenturan. Sementara perspektif frame *katai* dianggap sebagai fokus yang berbeda dalam setiap makna yang ditemukan pada perspektif metonimi. Selanjutnya, penelitian Minashima (2005) dengan topik analisis perbandingan makna kata *amai* dan *sweet* dalam bahasa Jepang dan bahasa Inggris menggunakan teori metafora sinestesia oleh Kunihiro (1989). Hasil penelitiannya ditemukan adanya persamaan dan perbedaan persebaran makna *amai* dan *sweet* berdasarkan konteks alat indera dan selain 5 alat indera. Persamaannya terdapat pada konteks alat indera pengecap yang berarti *sugary*, pada alat indera penciuman berarti *fragrant*, pada alat indera pendengaran berarti *melodious*, pada indera penglihatan berarti *not painful*, dan pada konteks selain 5 indera memiliki makna *be-in-love-with*. Terakhir, penelitian dengan topik analisis yang sama juga dilakukan oleh Lai (2018) membahas terkait dengan analisis pada notasi/ huruf

Alifah Dini Putri, 2022

ANALISIS KONTRASTIF MAKNA KATA YANG MENYATAKAN ARTI 'KERAS' DAN 'LUNAK' DALAM BAHASA JEPANG DAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang mengandung arti lunak dalam bahasa Taiwan dan Jepang, dengan cara baca *zyunan*, *yawarakai*, *yawaraka*, dan *yawa*.

Meskipun penelitian terdahulu sudah banyak yang mengkaji topik tentang makna kata *katai* dan *yawarakai*, namun belum ada yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan analisis kontrastif kata yang menyatakan arti *katai* dan *yawarakai* dalam bahasa Jepang dan kata yang menyatakan arti *keras* dan *lunak* dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis untuk menentukan persamaan dan perbedaan (kontrastif) kata yang menyatakan arti *keras* dan *lunak* dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia dengan menggunakan klasifikasi makna yang dikemukakan oleh Kunihiro (1989). Untuk memperdalam analisis, penelitian ini juga ditinjau dari segi kajian semantik dan sintaksis. Harapannya penelitian ini dapat memperkecil kemungkinan kesalahan dalam berbahasa dan memprediksi berbagai kesulitan dalam memahami makna konteks dan konstruksi kalimat. Bertolak dari penjelasan di atas, penelitian ini diangkat dengan judul *Analisis Kontrastif Makna Kata yang Menyatakan Arti ‘Keras’ dan ‘Lunak’ dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apa persamaan makna kata yang menyatakan arti *Katai* (*Katai*, *Kibishii*, *Kitsui*) dan *Keras* ditinjau dari semantik dan sintaksis?
2. Apa perbedaan makna kata yang menyatakan arti *Katai* (*Katai*, *Kibishii*, *Kitsui*) dan *Keras* ditinjau dari semantik dan sintaksis?
3. Apa persamaan makna kata yang menyatakan arti *Yawarakai* (*Yawarakai*, dan *Yasashii*) dan *Lunak* (*Lunak* dan *Lembut*) ditinjau dari semantik dan sintaksis?
4. Apa perbedaan makna kata yang menyatakan arti *Yawarakai* (*Yawarakai*, dan *Yasashii*) dan *Lunak* (*Lunak* dan *Lembut*) ditinjau dari semantik dan sintaksis?

Alifah Dini Putri, 2022

ANALISIS KONTRASTIF MAKNA KATA YANG MENYATAKAN ARTI ‘KERAS’ DAN ‘LUNAK’ DALAM BAHASA JEPANG DAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, untuk menghindari pembahasan yang meluas dan penelitian ini lebih terarah, maka kajian analisis kontrastif pada penelitian ini ditinjau dari semantik dan sintaksis. Semantik berkaitan dengan analisis makna yang terkandung dalam konteks dan sintaksis berkaitan dengan analisis konstruksi kalimat. Data yang digunakan terbatas hanya pada kalimat yang di dalamnya terdapat penggunaan kata yang menyatakan arti *keras* dan *lunak* dalam bahasa Jepang dan Indonesia, dimana variasi kata yang digunakan diantaranya, *katai*, *kibishii*, *kitsui*, *yawarakai*, *yasashii*, *keras*, *lunak*, dan *lembut*. Sementara itu, sumber data yang digunakan terbatas pada data korpus dan berita *online* dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan umum yaitu untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis persamaan dan perbedaan makna kata yang menyatakan arti *keras* dan *lunak* dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis persamaan dan perbedaan makna kata *Katai* (*Katai*, *Kibishii*, dan *Kitsui*) dan *Keras* ditinjau dari semantik dan sintaksis.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis persamaan dan perbedaan makna kata *Yawarakai* (*Yawarakai* dan *Yasashii*) dan *Lunak* (*Lunak* dan *Lembut*) ditinjau semantik dan sintaksis.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini bagi penulis dan pembaca yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru terkait cabang linguistik berupa kajian semantik dengan mendeskripsikan dan menganalisis keseluruhan arti kata yang menyatakan *keras* dan *lunak* dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia, sehingga dapat diketahui persamaan dan perbedaan dari kata tersebut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi pengajar bahasa Jepang di Indonesia sebagai bahan pengayaan dalam pembelajaran bahasa Jepang dan sebagai referensi untuk mempelajari analisis kontrastif arti kata yang menyatakan *keras* dan *lunak* dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Selain bagi pengajar bahasa Jepang, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi pembelajar bahasa Jepang untuk mengurangi kesalahan dalam pemakaian, penggunaan, dan penerjemahan kosakata yang menyatakan *keras* dan *lunak* dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, sistematika pembahasan secara umum mengenai penelitian ini terdiri dari **Bab 1 Pendahuluan** yang berisi uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan, dan dilanjutkan dengan **Bab 2 Kajian Teori** yang berisi penjelasan terkait dengan teori yang relevan berdasarkan objek yang akan diteliti mengenai analisis kontrastif, semantik, dan arti kata yang menyatakan *keras* dan *lunak* dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Kemudian **Bab 3 Metode Penelitian** berisi uraian mengenai metode penelitian, instrumen dan sumber data, serta teknik pengumpulan dan analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Alifah Dini Putri, 2022

ANALISIS KONTRASTIF MAKNA KATA YANG MENYATAKAN ARTI 'KERAS' DAN 'LUNAK' DALAM BAHASA JEPANG DAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya, **Bab 4 Temuan dan Pembahasan** yang berisi penjelasan hasil analisis dari data yang telah dikumpulkan berupa kalimat yang diklasifikasikan sebagai kata yang mengandung arti *keras* dan *lunak* dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia berdasarkan teori Kunihiro (1989). Kemudian penulis melakukan analisis kontranstif dengan menentukan persamaan dan perbedaan yang ditinjau berdasarkan kajian semantik dan sintakasis pada kalimat yang mengandung arti kata *keras* dan *lunak* dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Terakhir, **Bab 5 Penutup** yang berisi simpulan dan implikasi dari penelitian yang harapannya dapat bermanfaat untuk pembelajaran dan pengajaran bahasa jepang khususnya mengenai kata sifat yang menyatakan arti *keras* dan *lunak* dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Selain itu, bab ini juga berisi saran dan rekomendasi bagi peneliti sendiri dan peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian dengan tema dan kajian yang sama.